

**ANALISIS PENGUBAHAN TINGKAH LAKU  
PERSPEKTIF PSIKOLOGI KONSELING  
(Mekanisme Rehabilitasi Bagi Pengguna Narkotika di BNNP Maluku)**

**Jumail<sup>1</sup>, Agus Wibowo<sup>2</sup>**  
Bimbingan Konseling Islam IAIN Ambon<sup>1</sup>,  
Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Metro<sup>2</sup>

e-mail:

[binmailismail465@gmail.com](mailto:binmailismail465@gmail.com)<sup>1</sup>,  
[Bowokhoirunnas\\_khairunnasgcc@rocketmail.com](mailto:Bowokhoirunnas_khairunnasgcc@rocketmail.com)<sup>2</sup>

**Abstract**

*This study aims to determine the behavior changes experienced by narcotics users through rehabilitation mechanisms in the perspective of counseling psychology. The method used in this research is qualitative with a psychological approach. Informants in the study were 10 people. The instruments used were observation guidelines, interview guidelines and documentation. Data analysis techniques in research used Miles and Huberman model. The results showed that psychologists and counselors had made rehabilitation mechanisms for narcotics users well. This can be seen from narcotics users who have new understanding, stable emotions, and can take advantage of their abilities into job opportunities.*

**Keywords:** *Narcotics, Rehabilitation, Behavior*

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perubahan tingkah laku yang dialami pengguna narkotika melalui mekanisme rehabilitasi dalam perspektif psikologi konseling. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan psikologi. Informan dalam penelitian berjumlah 10 orang. Instrumen yang digunakan adalah pedoman observasi, pedoman wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles and Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa psikolog dan konselor sudah melakukan mekanisme rehabilitasi bagi pengguna narkotika dengan baik. Hal ini dilihat dari pengguna narkotika sudah memiliki pemahaman baru, emosi yang stabil, serta dapat memanfaatkan kemampuan yang dimiliki menjadi peluang kerja.

**Kata Kunci:** Narkotika, Rehabilitasi, Tingkah laku

## PENDAHULUAN

Indonesia termasuk dalam daftar tertinggi negara-negara yang menjadi sasaran peredaran obat-obatan terlarang narkoba yang disejajarkan dengan Jepang, Thailand, Malaysia, Filipina, dan Hongkong. Indonesia yang semula menjadi negara transit atau pemasaran, sekarang sudah meningkat pula menjadi negara eksportir atau negara produsen barang berbahaya tersebut. Semakin merebaknya penyebaran narkoba disebabkan oleh kemajuan teknologi yang berdampak negatif. Salah satu dampak negatifnya adalah tindak pidana penyalahgunaan narkoba dengan menggunakan modus operandi yang semakin canggih dengan memanfaatkan teknologi di bidang transportasi, komunikasi dan informasi sebagai sarana dalam melakukan kejahatan (Makarao, 2005).

Persoalan narkoba merupakan masalah klasik tetapi masih menjadi ganjaran besar dalam penegakan hukum dan perkembangan bangsa. Tindak pidana tidak lagi dilakukan secara sembunyi-sembunyi tetapi sudah sangat terang-terangan yang dilakukan oleh pemakai dan pengedar dalam menjalankan operasi barang berbahaya tersebut (Makarao, 2005). Dari fakta yang dapat disaksikan hampir setiap hari baik melalui media cetak maupun elektronik,

ternyata barang haram tersebut telah merembek kemana-mana tanpa pandang bulu, terutama diantara para generasi remaja yang sangat diharapkan menjadi generasi penerus bangsa di masa mendatang.

Akhir-akhir ini peredaran narkoba di masyarakat khususnya di Maluku makin meresahkan, itu dibuktikan dengan terungkapnya sarang pengedaran narkoba di Maluku yang di kendalikan oleh bandar narkoba dari dalam Lembaga Pemasyarakatan (LAPAS) dengan menggunakan alat komunikasi berupa HP (*handphone*), serta ditemukan 70 kasus narkoba di Maluku hanya dalam kurun waktu Januari hingga Juli 2018. Dari 70 kasus tersebut, tersangka yang ditangkap berjumlah 79 orang dengan beragam profesi dan latar belakang pendidikan yakni terdapat seorang dosen, yang berpendidikan S2 dua orang, pegawai swasta, masyarakat, ibu rumah tangga, dan enam polisi (Maluku, 2018).

Oleh karena itu, peran masyarakat maupun pihak keluarga yang memiliki anggota keluarga, teman atau orang lain yang dikenal sebagai pecandu bisa melaporkannya ke BNNP atau instansi penerima wajib lapor agar mendapat pertolongan. Namun lain halnya dengan permasalahan yang muncul pada pelaku

penyalahguna narkoba di Maluku sendiri. Para pelaku tidak memiliki kesadaran untuk memperbaiki diri dengan datang secara sukarela ke BNNP Maluku agar direhabilitasi namun diantar oleh pihak keluarganya dengan dalih takut akan dipidanakan.

Menurut Ahmad Farief (Bakri & Barmawi, 2017) menyembuhkan pecandu narkoba itu diperlukan banyak waktu dan juga banyak menguras tenaga dan pikiran. Disana butuh yang namanya ilmu, keahlian, dan juga kesabaran yang cukup tinggi dalam menghadapi pecandu narkoba. Sedangkan untuk pencegahannya dibutuhkan upaya sedini mungkin, bukan hanya dengan penindakan hukum secara tegas, tetapi dengan memberikan penyuluhan dan pemberdayaan masyarakat dari pemerintah dan *civil society* untuk memberikan motivasi, pola pikir pemahaman dan sikap mental bagi masyarakat umumnya, dan para pecandu atau mantan pecandu supaya bersama menangkal bahaya penyalahgunaan narkoba (Noegroho et al., 2018).

Kegiatan rehabilitasi pernah dilakukan oleh BNNP Maluku dengan melibatkan tenaga profesional diantaranya 3 konselor, 2 psikolog dan 2 tenaga medis di tahun 2015 dengan melakukan proses rehabilitasi sedikitnya 1.107 pengguna

narkoba dan obat-obatan terlarang (narkoba). Dari jumlah tersebut, 1.030 pengguna narkoba menjalani rehab rawat jalan di Klinik Pratama Metaforsa BNNP Maluku, kemudian 64 Warga Binaan Pemasyarakatan (WBP) rawat inap pada Lapas Kelas IIA Ambon, dan 13 warga pengguna dirawat inap di SPN Passo Ambon(Satu, 2016). Selain itu kegiatan lain yang dilakukan oleh BNNP Maluku untuk meningkatkan program kerja bidang rehabilitasi adalah dilakukannya kegiatan sosialisasi program rehabilitasi dan pasca rehabilitasi bagi petugas kesehatan, puskesmas dan kader pos pembinaan terpadu. Hasil yang ingin dicapai dalam kegiatan tersebut bertujuan agar para petugas puskesmas dan kader posbindu melaporkan korban penyalahguna narkoba mendapatkan layanan rehabilitasi di puskesmas, rumah sakit (IPWL dan Non IPWL), dan klinik BNNP di Kota Ambon(Archieves, 2018).

Rehabilitasi sebenarnya merupakan suatu alternatif pemidanaan yang tepat untuk para pecandu narkoba, yang patut didukung dengan peraturan pelaksanaan yang mengakomodir hak bagi para penyalahguna dan pecandu narkoba Efektifitas rehabilitasi untuk menyembuhkan korban dari narkoba

sangat diperlukan, mengingat sulitnya korban atau pengguna narkoba untuk dapat terlepas dari ketergantungan narkoba secara individu. Untuk itu Pemberian rehabilitasi terhadap penyalahguna narkoba dianggap perlu untuk menekan penggunaan terhadap narkoba dan obat-obatan terlarang(Dina Novitasar, 2017).

Tugas para psikolog dan konselor dalam melakukan kegiatan rehabilitasi adalah memberikan terapi psikologis maupun konseling untuk menyembuhkan banyak penyakit yang dilihat secara mental(Nurihsan, 2009). Salah satu teknik yang sering digunakan yaitu modifikasi perilaku. Teknik ini yang sering digunakan oleh petugas rehabilitasi di lingkungan BNNP Maluku untuk merubah perilaku dan juga merubah respon pada sebuah stimulus. Tujuan diadakannya modifikasi perilaku itu sendiri untuk mengubah perilaku klien kearah yang lebih baik dan lebih positif. Seperti yang dilakukan oleh BNNP Maluku di bulan November 2018 lalu melalui kegiatan *Group Therapy* yang dilakukan di Desa Tulehu, kegiatan tersebut bertujuan untuk menjadikan klien dapat hidup mandiri danproduktifitas untuk dapat mengembangkan minat/bakat serta ketrampilan yang dimiliki serta hidup secara

produktifitas dan mandiri(Malukubnn.com, 2018).

Ada beberapa teknik dan pendekatan dalam perubahan tingkah laku perspektif psikologi konseling yang bisa dilakukan oleh psikolog maupun konselor , diantaranya; 1) Kognitif Behaviour Therapy, 2) Psikososial Therapy, 3) Terapi Keagaamaan, dan 4) Konseling. Konseling biasanya dilakukan secara individu. Meski demikian, tak tertutup kemungkinan untuk melakukan konseling secara berkelompok. Konseling bertujuan untuk membantu program pemulihan, seperti memulai kembali perilaku hidup sehat ataupun strategi menghadapi situasi yang berisiko penggunaan narkoba kembali terulang. Konselor harus bertanggung jawab untuk dapat memahami bagaimana kecanduan narkoba pada individu secara keseluruhan, sekaligus memahami lingkungan sosial dimana individu itu berada untuk mencegah terulangnya penyalahgunaan narkoba (*relaps*). Fungsi utama konseling diantaranya; a) menyampaikan informasi penting, b) membantu klien mengklarifikasi dan menempatkan masalah, c) membantu klien memilih dan mengambil tindakan realistik, dan d) memberikan dukungan psikomotor melalui keterampilan komunikasi (Nurihsan, 2009).

Selain pendekatan dan Teknik yang tepat dalam melakukan perubahan tingkah laku, seorang psikolog maupun konselor harus bisa memahami dasar dari tingkah laku serta lingkungan yang mempengaruhi klien sehingga tidak menjadikan salah tafsir dalam memahami tingkah laku tersebut (Mitchell, 2011). Untuk membentuk suatu tingkah laku yang baik dan benar, isyarat atau perangsang itu harus ditata, dirancang sedemikian rupa agar mudah, jelas, dan menarik untuk diterima oleh individu yang akan diubah. Berdasarkan kondisi *real* di atas, peneliti mencoba untuk mengkaji lebih dalam mengenai analisis perubahan tingkah laku perspektif psikologi konseling. Permasalahan ini dianggap penting untuk diteliti guna menganalisis kemampuan psikolog dan konselor dalam menggunakan pendekatan dan teknik untuk mengubah tingkah laku pengguna narkoba melalui mekanisme rehabilitasi.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini termasuk kedalam penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan psikologi. Informan dalam penelitian ini berjumlah 10 orang tenaga profesional di bidang rehabilitasi pada Badan Narkotika Nasional (BNN) Provinsi

Maluku yang terdiri dari 2 orang konselor, 2 orang psikolog, 1 orang dokter, 2 orang perawat, 1 orang kepala bidang dan 2 orang pengguna narkoba yang telah mendapatkan tindakan rehabilitasi. Informan dipilih secara *purposive sampling* dengan merujuk kepada kriteria tertentu. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada analisis data kualitatif yang dikemukakan oleh Miles & Huberman dengan rangkaian kegiatan sebagai berikut; 1) reduksi data, 2) penyajian data, 3) verifikasi data dan penarikan kesimpulan (Emzir, 2011).

Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan beberapa teknik diantaranya; observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk memperoleh data mengenai mekanisme rehabilitasi yang dijalankan oleh pihak Badan Narkotika Nasional (BNN) Provinsi Maluku, peneliti menggunakan pedoman observasi dan lembar penilaian. Selanjutnya peneliti menggunakan pedoman wawancara yang lebih terstruktur agar dapat memperoleh informasi yang *detail* dengan komposisi sebagai berikut; 1) Peneliti melakukan wawancara bersama 2 orang konselor, kepala bidang dan seorang perawat untuk mengetahui mekanisme kegiatan rehabilitasi yang dilakukan bagi pengguna narkoba

sebelum dilakukan konseling dan hambatan apa saja yang dihadapi, 2) Agar memperoleh gambaran mengenai pendekatan dan teknik yang digunakan dalam melakukan perubahan perilaku, peneliti mewawancarai 2 orang psikolog yang menangani kegiatan rehabilitasi, 3) Data mengenai perubahan perilaku yang dialami oleh para pengguna narkoba setelah direhabilitasi, peneliti mencoba melakukan wawancara dengan para pengguna yang berjumlah 2 orang. Data Dokumentasi peneliti kumpulkan dari peraturan pemerintah terkait penyelenggaraan rehabilitasi, alat tes berupa *assesment* medis maupun non medis, pedoman penyelenggaraan rehabilitasi, foto, dan data diri pengguna narkoba yang diperoleh dari pihak Badan Narkotika Nasional (BNN) Provinsi Maluku.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan temuan penelitian mengenai analisis perubahan tingkah laku perspektif psikologi konseling oleh Badan Narkotika Nasional (BNN) Provinsi Maluku, maka dapat dirincikan sebagai berikut; 1) Ada empat tahapan dan tiga strategi mekanisme perubahan tingkah laku yang dilakukan oleh psikolog dan konselor bagi pengguna narkoba di Badan

Narkotika Nasional (BNN) Provinsi Maluku, diantaranya; a) tahap asesmen (penilaian), b) tahap rehabilitasi medis (detoksifikasi), c) tahap rehabilitasi non medis (sosial) dan d) tahap bina lanjut (*after care*). Sedangkan strategi yang dilakukan dalam proses perubahan perilaku diantaranya; a) menggunakan mekanisme kekuatan/dorongan, b) memberikan informasi dan perlakuan, dan c) melakukan diskusi partisipasi. Delapan kegiatan tersebut dijalankan dengan memperhatikan kondisi dan tingkat ketergantungan dari masing-masing para pengguna. 2) Ada dua hambatan yang ditemui oleh psikolog dan konselor dalam menjalankan program rehabilitasi bagi pengguna narkoba di Badan Narkotika Nasional (BNN) Provinsi Maluku diantaranya; faktor internal dan faktor eksternal. a) faktor internal; pemikiran negatif yang muncul karena takut ditangkap dan dipenjarakan, kondisi psikologis pengguna belum normal. b) faktor eksternal; kurang adanya dukungan keluarga, tidak adanya kegiatan yang membuat fokus untuk pemberdayaan pengguna narkoba yang telah pulih, kurang adanya ahli pelaksanaan layanan rehabilitasi, dan pengaruh dan tekanan teman sebaya. Kedua faktor tdi atas dapat menjadi pemicu tidak maksimalnya

elayanan rehabilitasi yang dilakukan oleh konselor dan psikolog bagi pengguna narkoba di Badan Narkotika Nasional (BNN) Provinsi Maluku, 3) Ada tiga aspek yang ditemukan dari hasil analisis terkait perubahan perilaku pengguna narkoba dalam perspektif psikologi konseling setelah direhabilitasi, antara lain: a) aspek kognitif, b) aspek afektif dan c) aspek psikomotor. Ketiga aspek tersebut menjadi tolak ukur penilaian konselor dan psikolog dalam menentukan keberhasilan program rehabilitasi pada Badan Narkotika Nasional (BNN) Provinsi Maluku.

## PENUTUP

## KESIMPULAN DAN SARAN

Analisis perubahan tingkah laku yang dilakukan oleh psikolog dan konselor melalui mekanisme rehabilitasi sudah dilakukan dengan baik sehingga memberikan angin segar kepada para pengguna narkoba untuk dapat memulihkan diri dan terbebas dari ketergantungan narkoba. Delapan kegiatan yang dilakukan oleh psikolog maupun konselor dianggap telah sesuai dengan prosedur penanganan efektif bagi para pengguna narkoba untuk dapat merubah perilaku yang dianggap *maladaptive*. Adapun beberapa hambatan yang ditemui

oleh psikolog dan konselor dapat menjadi evaluasi bagi pihak Badan Narkotika Nasional (BNN) Provinsi Maluku. Analisis data akhir dari pelaksanaan rehabilitasi pengguna narkoba menemukan bahwa para pengguna narkoba memiliki pemahaman baru, emosi yang stabil, serta dapat memanfaatkan kemampuan yang dimiliki menjadi peluang kerja sesuai perubahan yang dialami mulai dari aspek kognitif, afektif maupun psikomotor.

## DAFTAR PUSTAKA

- Archieves, B. R. (2018). *BNNP Maluku Gelar Group Therapy Layanan Pascarehabilitasi Reguler*. [www.malukubnn.com](http://www.malukubnn.com).  
<http://malukubnn.com/bnn-maluku-gelar-group-therapy-layanan-pascarehabilitasi-reguler/>
- Bakri, N., & Barmawi, B. (2017). *Efektifitas Rehabilitasi Pecandu Narkotika Melalui Terapi Islami Di Badan Narkotika Nasional (Bnn) Banda Aceh*. *Psikoislamedia: Jurnal Psikologi*, 2(1), 86. <https://doi.org/10.22373/psikoislamedia.v2i1.1827>
- Emzir. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. PT Rajagrafindo Persada.
- Makarao, M. T. (2005). *Tindak Pidana Narkotika* (Cetakan ke). Ghalia Indonesia.
- Maluku, T. (2018). *BNNP Maluku Tangani 70 Kasus Narkoba selama*

2018. Www.Tribun-Maluku.Com.  
<http://www.tribun-maluku.com/2018/07/bnnp-maluku-tangani-70-kasus-narkoba-selama-2018>.

Malukubnn.com. (2018). *Sosialisasi Program Rehabilitasi Dan Pasca Rehabilitasi BNNP Maluku*. Www.Malukubnn.Com.  
<http://malukubnn.com/sosialisasi-program-rehabilitasi-dan-pasca-rehabilitasi-bnnp-maluku/>

Mitchell, R. L. G. dan M. H. (2011). *Bimbingan dan Konseling*. Pustaka Pelajar.

Noegroho, A., Sulaiman, A. I., Suswanto, B., & Suryanto, S. (2018). *Pendekatan Spiritual Dan Herbal Sebagai Alternatif Rehabilitasi Non Medis Bagi Pecandu Narkoba*. *Al-Izzah: Jurnal Hasil-Hasil Penelitian*, 13(2), 143.  
<https://doi.org/10.31332/ai.v13i2.983>

Nurihsan, A. (2009). *Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Latar Kehidupan*. PT. Refika Aditama.

Satu, B. (2016). *1.030 Pengguna Narkoba di Maluku Jalani Rehabilitasi*. Www.Beritasatu.Com.  
<http://www.beritasatu.com/nasional/339038-1030-pengguna-narkoba-di-maluku-jalani--rehabilitasi>